

BAB II
TINJAUAN UMUM
PONDOK PESANTREN
SEBAGAI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM

2.1. PENGERTIAN PONDOK PESANTREN

Pondok pesantren terdiri dari dua kata "pondok" dan "pesantren". Pondok berasal dari bahasa Arab "funduk" berarti hotel atau asrama. Pesantren dari kata santri mendapat awalan "pe" dan akhiran "an" berarti tempat tinggal para santri. Menurut Prof. John istilah santri dari bahasa Tamil yang berarti guru mengaji. CC Berg berpendapat bahwa istilah tersebut dari kata "shastri" yang dalam bahasa India berarti orang yang tahu buku suci agama Hindu. Kata shastri dari kata "shastra" berarti buku suci, buku agama atau buku ilmu pengetahuan.²⁾

2.2. SEJARAH PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN

Sistem pondok pesantren telah ada sebelum Islam masuk ke Indonesia. Pada masa Islam sistem ini diteruskan dengan perubahan isi dari "Kehinduan" menjadi "Ke-Islaman" melalui proses adaptasi dan akulturasi.³⁾

Pendidikan pesantren dilihat dari bentuk dan sistemnya berasal dari India.⁴⁾ digunakan untuk pendidikan dan pengajaran agama Islam di Jawa. Begitu pula dengan

2) Dhofier, Zamakhsyari, Tradisi Pesantren, LP3ES, Jakarta 1982, hal 18

3) Bradjanegara, Sutedjo, Sejarah Pendidikan Indonesia Yogyakarta, 1956, hal 24

4) Poerbokartjo, Soegada, Pendidikan Alam Indonesia Merdeka Jakarta, 1956, hal 13-21

sistem penyerahan tanah sudah ada pada waktu itu.

Asal-usul pendidikan pesantren tidak saja dari agama Hindu di India tetapi dapat dijumpai di dunia Islam.⁵⁾ Asal-usul pendidikan individual di - mulai dari Baghdad ketika menjadi pusat budaya dan wilayah Islam. Tradisi menyerahkan tanah untuk pendidikan dalam Islam disebut wakaf..

Perkembangan pondok pesantren di Indonesia sejalan dengan perkembangan agama Islam, dimulai oleh para wali dilanjutkan para kyai. Zaman yang dilalui memberikan corak khas pada kehidupan pesantren. Pada masa kerajaan Demak pesantren menjadi pusat pengambilan ilmu dalam masyarakat. Pada masa itu, telah tumbuh organisasi pendidikan yang khas Islam pertama di Indonesia, bernama "Bajangkari Islah".⁶⁾

Pada zaman Sultan Agung (Mataram) pesantren besar didirikan di setiap kabupaten dan dibantu kerajaan. Desa pesantren jadi desa perdikan, bebas dari kewajiban membayar pajak kepada kerajaan.⁷⁾

Sistem pendidikan kolonial juga berpengaruh. Setelah perang Diponegoro, Cultur Stelsel selama 40 tahun (1830-1870) disusul politik etis pada tahun 1900 an menimbulkan kerusakan jasmani dan rohani bangsa Indonesia. Bangsa Indonesia yang

5) Junus, Mahmud, Sejarah Pendidikan Pesantren di Indonesia, Jakarta, 1960 hal 190

6) Ibid, hal 192

7) Wirjosukarto, Amir Hamzah, Drs, Pembaharuan Pendidikan dan Pengajaran Islam, Malang, 1968 pp 37-40

mendapat pendidikan terbatas pada calon pamong praja. Anak aristokrat dididik di rumahnya sendiri untuk mempertinggi budi pekerti dan kepandaian bergaul serta adat istiadat nenek moyang.⁸⁾

Rakyat jelata yang ingin belajar, mereka masuk pondok pesantren. Masa itu pesantren menjadi tempat pendidikan rakyat yang terpenting, besar pengaruhnya terhadap kehidupan rakyat.⁹⁾ Tetapi di masa kolonial ini terjadi kemunduran kualitas pesantren, karena politik Belanda atas anjuran Snock Hurgronje yang menutup hubungan muslimin Indonesia dengan kebangkitan Islam di luar negeri. Sehingga pesantren terisolasi dalam pikiran kebekuan. Di samping itu sikap pesantren yang menolak semua hal dari Barat. Angin kebangkitan Islam mengalir melalui pintu belakang, mulai tumbuh semangat baru dalam kehidupan beragama.

Pada masa itu hubungan laut Eropa dengan Asia mulai lancar, mempengaruhi pula perkembangan Islam. Pada masa itu banyak pemuda Islam yang memperdalam agama Islam di Mekkah. Setelah kembali menjadi ulama dengan wawasan ilmu yang lebih luas. Meningkatnya mutu ilmu kyai akan meningkat pula mutu pesantren.¹⁰⁾

8) Wirjosukarto, Amir Hamzah, Drs, Pembaharuan Pendidikan dan Pengajaran Islam, Ken Mutia, Malang, 1968 hal 37-40

9) Ibid hal 46

10) P, Sri Wardani, Pondok Pesantren di Surakarta, UGM, Yogyakarta, 1988 (Thesis) hal 11 - 12 diolah dari Zamakhsyari Dhofier, Tradisi Pesantren.

Pondok pesantren pada awalnya hanya mengajarkan ilmu agama Islam kepada para santrinya. Seiring dengan meningkatnya ilmu kyai, pesantren mulai mengalami perubahan. Mulailah terjadi perubahan orientasi pendidikan di pesantren, tidak saja terbatas pada masalah keagamaan tetapi juga pendidikan ketrampilan, bahkan juga ilmu-ilmu umum. Mulai dikenal madrasah. Pesantren mengembangkan pendidikan yang menggali semua potensi anak didik agar menjadi manusia sempurna, pendidikan dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Pesantren inilah yang disebut pesantren modern.¹¹⁾ Ternyata tidak semua pesantren mengalami perubahan, tergantung kepada Kyai masing-masing. Pada dasarnya pesantren tidak mengenal batasan umur, karena pendidikan dalam Islam adalah seumur hidup (long life education).

Madrasah atau sekolah umum di pesantren memerlukan sejumlah guru. Guru-guru tersebut mendapat pengetahuan dari pendidikan di luar pesantren. Meskipun kehadiran guru-guru tersebut penting, tetapi peranan kyai tetap penting, sebagai sesepuh pondok.

2.3. TUJUAN DAN AZAS PENDIDIKAN

2.3.1. Tujuan Pendidikan di Pesantren

Mendidik santri agar berkepribadian muslim, berakhlak mulia sesuai ajaran Islam dan menerapkannya dalam kenilupan, berguna bagi masyarakat dan negara serta agamanya (Islam).

11) Zlemek, Manfred, DR, Pesantren dalam Perubahan Sosial P3M, Jakarta, 1986

Hal ini sesuai dengan hadits yang artinya :

Manusia yang terbaik adalah yang terbanyak
memberikan manfaat bagi manusia lainnya.

2.3.2. Azas Pendidikan

Azas pendidikan di pesantren adalah mengamalkan ajaran Islam yang sesuai dengan Iman, Islam dan Ikhsan, menyeimbangkan kehidupan dunia dan akhirat.

Iman berarti percaya dengan penuh keyakinan, Islam berarti berserah diri kepada Allah SWT, Ikhsan berarti selalu berusaha berbuat baik.

2.4. CIRI - CIRI KHUSUS PONDOK PESANTREN

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki ciri khas antara lain :

- a. Masjid sebagai pusat orientasi kegiatan terutama untuk pesantren tradisional.
- b. Kyai sebagai pemimpin, sangat ditaati santri. Tetapi hubungan santri dengan kyai akrab seolah merupakan keluarga besar.
- c. Hidup hemat dan sederhana dalam satu kompleks pondok pesantren.
- d. Proses belajar mengajar berlangsung terus dalam kehidupan sehari-hari, tidak terbatas di lingkup ruang sekolah.

2.4.1. Elemen-Elemen Pesantren

Ada lima komponen dasar yang ada di pesantren¹²⁾

(1) Masjid

Merupakan elemen utama sebagai pusat orientasi kegiatan pendidikan Islam.

¹²⁾ Dhorier, Zamakhsyari, Tradisi Pesantren, LPJES Jakarta, 1982

(2) Pondok

Pondok atau asrama santri merupakan ciri khas tradisi pesantren yang membedakannya dengan sistem pendidikan Islam tradisional di masjid yang banyak berkembang di negara Islam lain.

(3) Kyai

Merupakan elemen paling esensial dari suatu pesantren. Seringkali merupakan pendirinya.

(4) Santri

Tidak ada pesantren tanpa santri. Santri ada dua jenis :

- a. Santri mukim, menetap di pondok karena berasal dari daerah yang jauh.
- b. Santri kalong, murid-murid hanya datang pada saat pelajaran. Mereka berasal dari sekitar pondok.

Semakin besar sebuah pesantren semakin banyak santri mukimnya karena berarti pesantren tersebut telah dikenal pada lingkup wilayah yang lebih luas.

(5) Pengajaran Kitab Klasik (Kitab Kuning)

Meskipun pesantren telah memasukkan ilmu umum dalam program pelajarannya, tetapi pengajaran kitab-kitab klasik tidak ditinggalkan.

Elemen-elemen pesantren tersebut dalam perkembangannya dapat bertambah menurut jenis pesantren - nya. Misalnya ditambah madrasah atau sekolah umum untuk pendidikan formal dan balai ketrampilan untuk penyelenggaraan kursus.

2.4.2. Klasifikasi Pondok Pesantren

Ada beberapa bentuk pesantren yang secara garis besar dibedakan :¹⁵⁾

Pesantren Jenis "A"

Masjid digunakan sebagai tempat pengajaran. Santri tidak tinggal di pesantren. Hanya beberapa yang tinggal di rumah Kyai

Pesantren Jenis "B"

Pesantren dilengkapi pondok yang terpisah. Pondok tersebut sekaligus merupakan tempat belajar yang sederhana. Seringkali terdiri dari rumah tinggal santri dengan ruang-ruang belajar yang terpisah.

Pesantren Jenis "C"

Pesantren jenis "B" diperluas dengan madrasah. Madrasah dengan struktur tingkatan kelas banyak memberikan pelajaran umum. Kurikulumnya berorientasi pada sekolah pemerintah yang resmi (Depag). Santri belajar di madrasah sebagai alternatif belajar selain di sekolah umum, atau sekaligus belajar di dua tempat.

Pesantren Jenis "D"

Selain ada madrasah, pesantren juga mempunyai program pelengkap pendidikan ketrampilan, bagi santri maupun penduduk sekitar. Pendidikan ketrampilan ini menyesuaikan kondisi masyarakat sekitarnya. Ketrampilan pertanian untuk masyarakat petani, perdagangan untuk lingkungan pedagang, dan sebagainya. Diselenggarakan pula kursus seperti menjahit, bengkel, pertukangan, elektro sederhana. Pendidikan berorientasi warga se-

tempat dan mengorganisasi kegiatan swadaya.

Pesantren Jenis "E"

Pesantren ini juga disebut pesantren modern. Menyelenggarakan pendidikan formal dan kursus ke - trampilan dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Pesantren sebagai pemrakarsa dan mengarahkan kelompok swadaya di lingkungannya. Mahasiswa turut mengelola pesantren dan mengorganisir bentuk swadaya koperasi konsumsi. Komunikasi intensif mengkaitkan pesantren modern dengan pesantren yang lebih kecil, yang didirikan oleh alumni pesantren induk.

Pesantren Jenis Lain

Pesantren ini tidak memiliki kurikulum khusus. Pondok pesantren hanya merupakan tempat tinggal dengan pembinaan bidang aqidah, ibadah dan akhlak. Santri belajar di luar lingkungan pondok. Kyai berperan sebagai pembina dan pengawas.

Di samping pembagian macam pesantren seperti tersebut di atas, pesantren dapat pula dikelompokkan berdasarkan typenya sesuai dengan pengelolaan dan materi pelajarannya.

a. Pesantren Salafi

Hanya mempelajari kitab klasik, dikelola oleh Kyai saja.

b. Pesantren Ribati

Mempelajari kitab klasik, tetapi pengelolaan oleh pengurus atau yayasan

c. Pesantren Madrasa

Menyelenggarakan pendidikan formal yang menekankan pengetahuan umum, berupa madrasah atau sekolah umum.

d. Pesantren type Gabungan

Menyeimbangkan pendidikan formal dan non formal, umum dan agama, diterapkan pada pondok modern. Ada dua type gabungan :

i. Pure Independent (bebas murni)

Pesantren tidak terikat salah satu madzab dan organisasi Islam. Pesantren ini adalah PP Gontor, PP Pabelan

ii. Non Independent

Dipengaruhi salah satu organisasi Islam. Misalnya PP Sangkal Putung oleh Muhammadiyah dan PP Tebu Ireng oleh NU.¹³⁾

Pembagian jenis tersebut memberikan gambaran tentang keanekaragaman pranata sesuai spektrum komponen suatu pesantren. Meskipun pesantren bukan sistem pendidikan berjenjang dengan mekanisme teratur dalam instruksi dan konsultasi, tetapi berada dalam struktur hirarki sesuai tingkatan intelektual dan reputasi sebuah pesantren.

13) Masalah Utama, Majalah Suara Masjid, No.174, Jakarta, Maret 1989

2.4.3. Cara Belajar Mengajar

Sistem belajar mengajar di pesantren berkembang dari sistem individual ke sistem klasikal, ¹⁴⁾

a. Sorogan

Merupakan sistem pengajaran individual tahap awal. Kyai membaca kalimat dalam bahasa Arab dan diterjemahkan, santri menyimak dengan memberi tanda pada kitabnya. Untuk menandai kemajuan pelajaran, santri mendorong kitabnya pada Kyai atau ustadz.

b. Bandongan

Tahap pengajaran setingkat di atas sorogan. Kyai memberi pelajaran dalam bahasa Arab, santri menyimak dan mencatat kata-kata yang sulit secara berkelompok. Santri yang telah menamatkan kitabnya dapat belajar materi kitab yang lebih tinggi.

c. Cara Wetonan

Pelajaran hanya diberikan pada waktu-waktu tertentu. Setiap kali mengajar Kyai selalu mulai dengan pelajaran baru. Tidak ditanyakan apakah santri memahami pelajaran sebelumnya atau tidak.

d. Majlis Ta'lim

Media penyampaian ajaran Islam yang bersifat umum dan terbuka, pengujung dari berbagai kalangan dengan latar belakang yang berbeda-beda. Materi ceramah umum, berisi nasehat keagamaan.

14) Wirjosukarto, Amir Hamzah, Drs, Pembaharuan Pendidikan dan Pengajaran Islam, Ken Mutia, Malang, 1968 hal 37-66

e. Sistem Muhawarah

Latihan bercakap-cakap dalam bahasa Arab, biasanya digabungkan dengan latihan pidato.

f. Sistem Mudzakah

Diskusi sesama santri untuk latihan memecahkan masalah berdasarkan kitab yang ada.

Diskusi antara Kyai untuk memecahkan masalah keagamaan yang penting atau menambah wawasan.

2.4.4. Materi Pelajaran

Pesantren jenis "A" dan "B" materinya hanya kitab klasik. Materi sepenuhnya tergantung kepada Kyai, kurikulum juga ditentukan oleh Kyai.

Pesantren jenis "C" dan "D" selain materi agama juga memasukkan materi umum dan ketrampilan. Kurikulumnya sesuai ketentuan SKB 5 Menteri yang telah disempurnakan.

Materi pelajaran meliputi 2 jenis program :

a. Program inti

Pendidikan agama dan pendidikan dasar umum

b. Program pilihan

Pendidikan dasar pengembangan

Pesantren jenis "E" materinya lebih bervariasi dan dikembangkan mulai tingkat dasar hingga universitas.

Materi kitab klasik yang diajarkan meliputi :

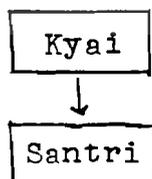
- (1) Nahwu Shorof (sintaksis-morfologi)
- (2) Fiqih (hukum Islam)
- (3) Usul Fiqih
- (4) Tafsir Al Qur'an dan Hadits
- (5) Tauhid (Idiologi Islam)
- (6) Tasawuf
- (7) Tarikh (sejarah Islam)

Pada pesantren yang pondoknya hanya berfungsi sebagai tempat tinggal, lebih menekankan pemberian materi aqidah, ibadah, dan akhlak.

2.4.5. Struktur Organisasi dan Pengelolaan

Struktur organisasi dan pengelolaan pesantren tergantung bentuk pesantren tersebut. Dimasukkannya secara sistematis program pengembangan yang berorientasi pada masyarakat ke dalam kegiatan pesantren, seringkali dimulai setelah ada prakarsa dari santri yang berpandangan maju, para guru atau Kyai muda.

Pesantren jenis "A" pengelolaan sepenuhnya di - tangani Kyai. Struktur organisasinya sebagai berikut:

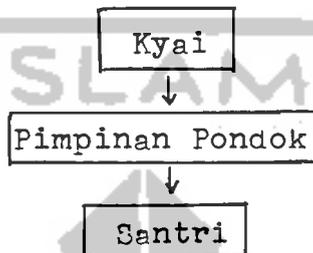


15) Dhofier, Zamakhsyari, Tradisi Pesantren, LP3ES Jakarta, 1982 hal 60

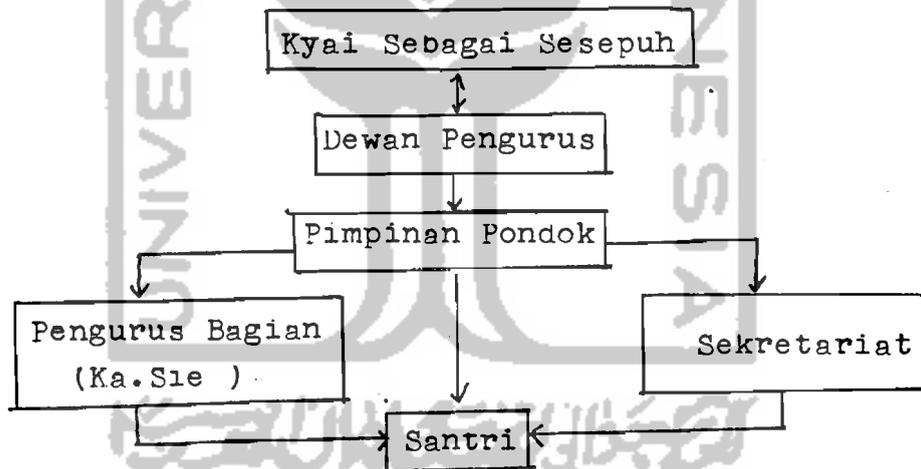
16) Ziemek, Manfred, DR, Pesantren dalam Perubahan Sosial, Jakarta, 1986, hal 220

Pesantren jenis "B" pengelolaan ditangani Kyai dan kadang-kadang dibantu keluarganya. Dana diperoleh dari iuran santri dan sumbangan donatur. Pesantren jenis ini ada pula yang pengelolaannya oleh pengurus. Struktur organisasinya sebagai berikut :

Pesantren yang pengelolaannya ditangani Kyai



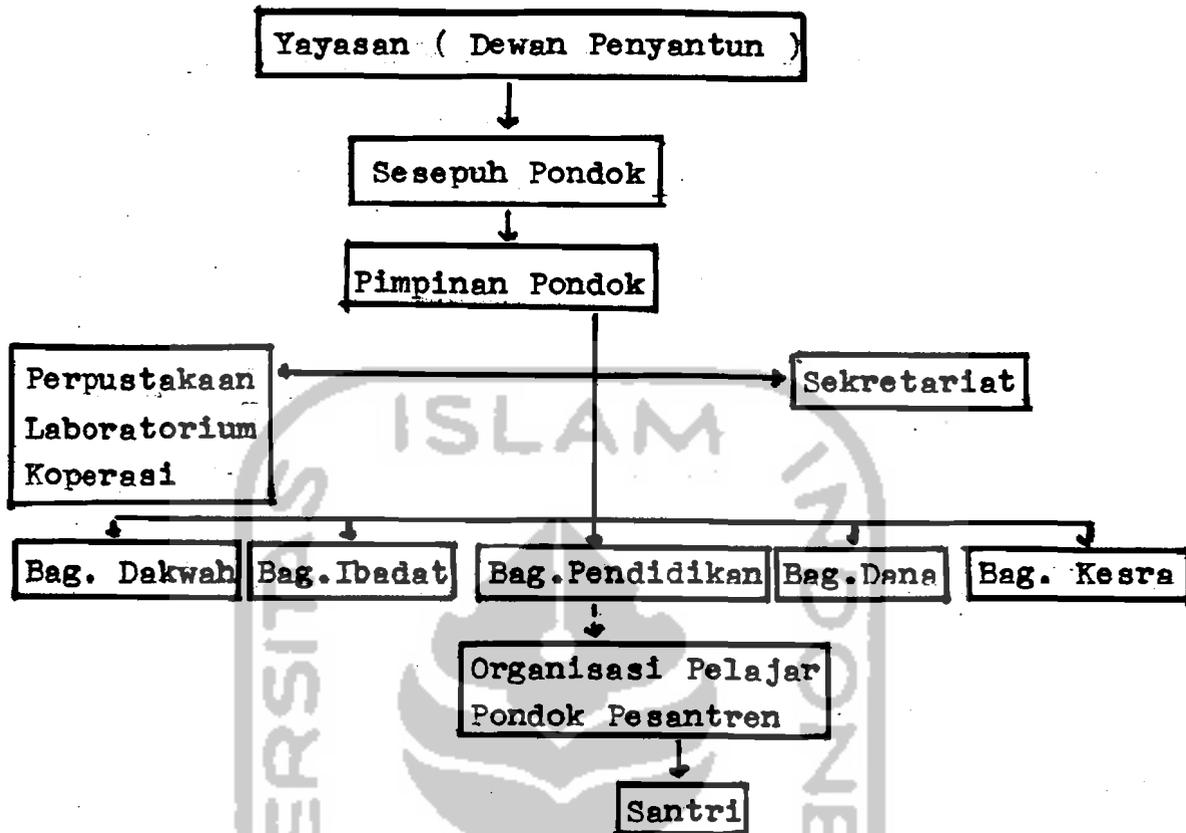
Pesantren yang pengelolaannya ditangani pengurus



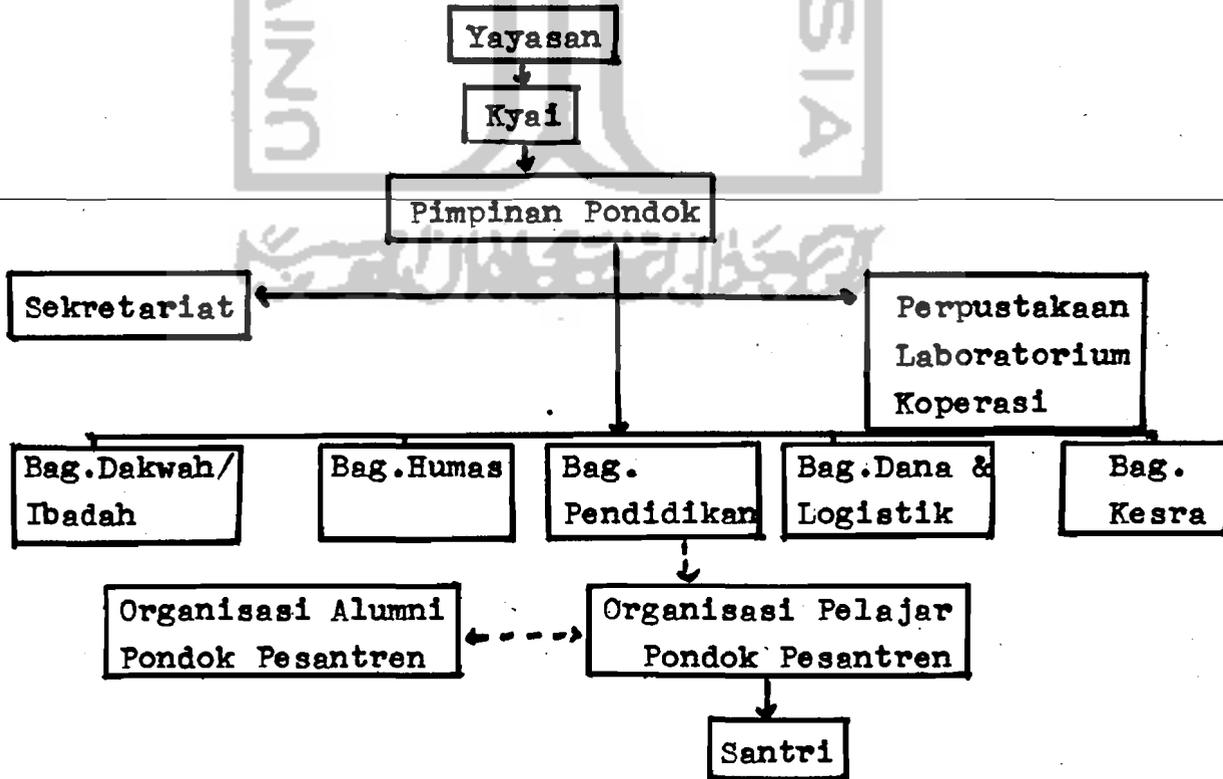
Pesantren jenis "C" dan "D", pengelolaan oleh yayasan. Yayasan juga berperan sebagai dewan penyan-tun yang mengelola dana untuk kelangsungan hidup pon-dok. Dana dapat diperoleh dari iuran santri, sumbangan donatur atau dibantu pemerintah.

Struktur organisasinya adalah sebagai berikut :

Struktur Organisasi



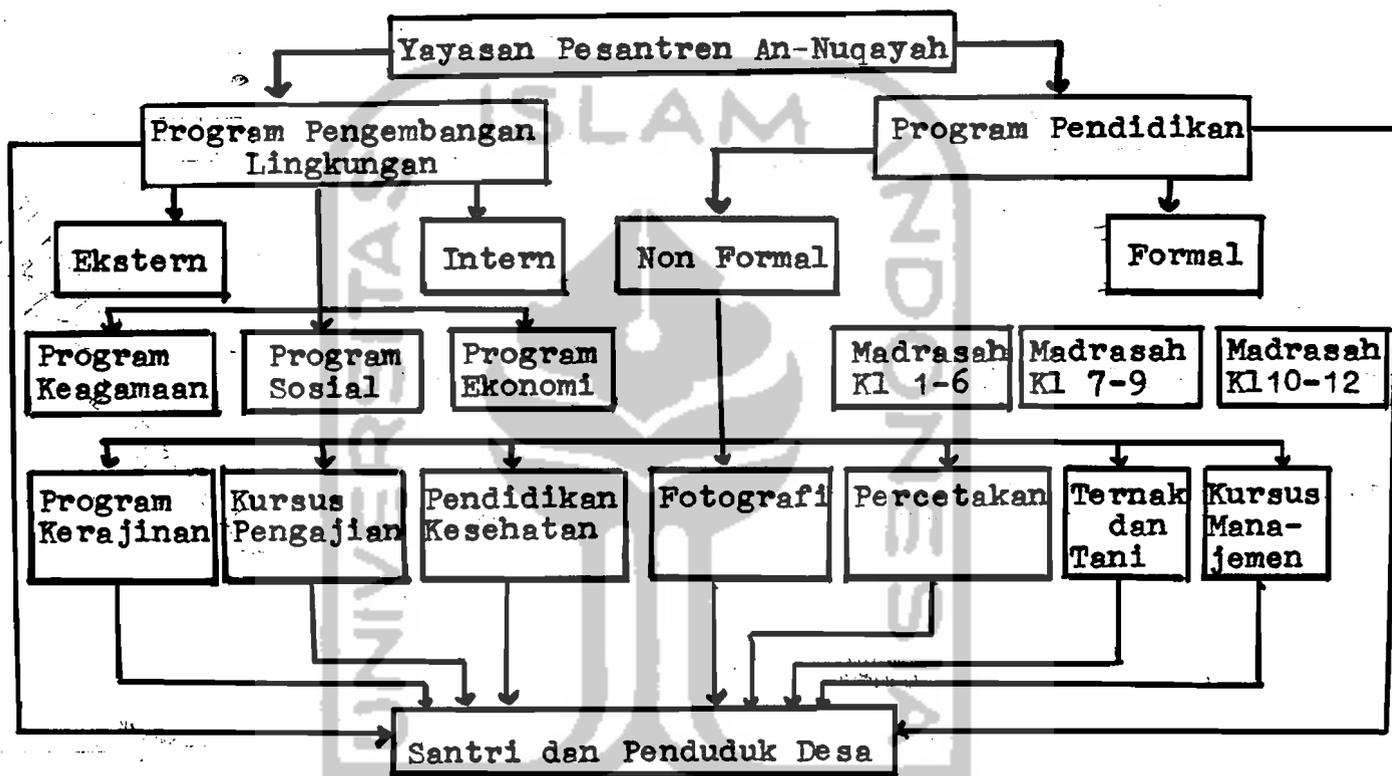
Sumber : PPMI Assalam Surakarta



Sumber : PIPP Sunan Pandan Aren Yogyakarta

Pada pesantren jenis "E" yang memiliki kegiatan yang lebih kompleks, struktur organisasinya pun lebih kompleks. Salah satunya dapat dilihat pada bagan berikut. :

**Organisasi PP An-Nuqayah
Guluk-Guluk Madura**



Sumber : Manfred Ziemek, Pesantren dalam Perubahan Sosial hal. 224

Pada pesantren jenis lain, pengelolaannya dapat beragam cara. Ada yang dikelola kyai ada yang dikelola yayasan.

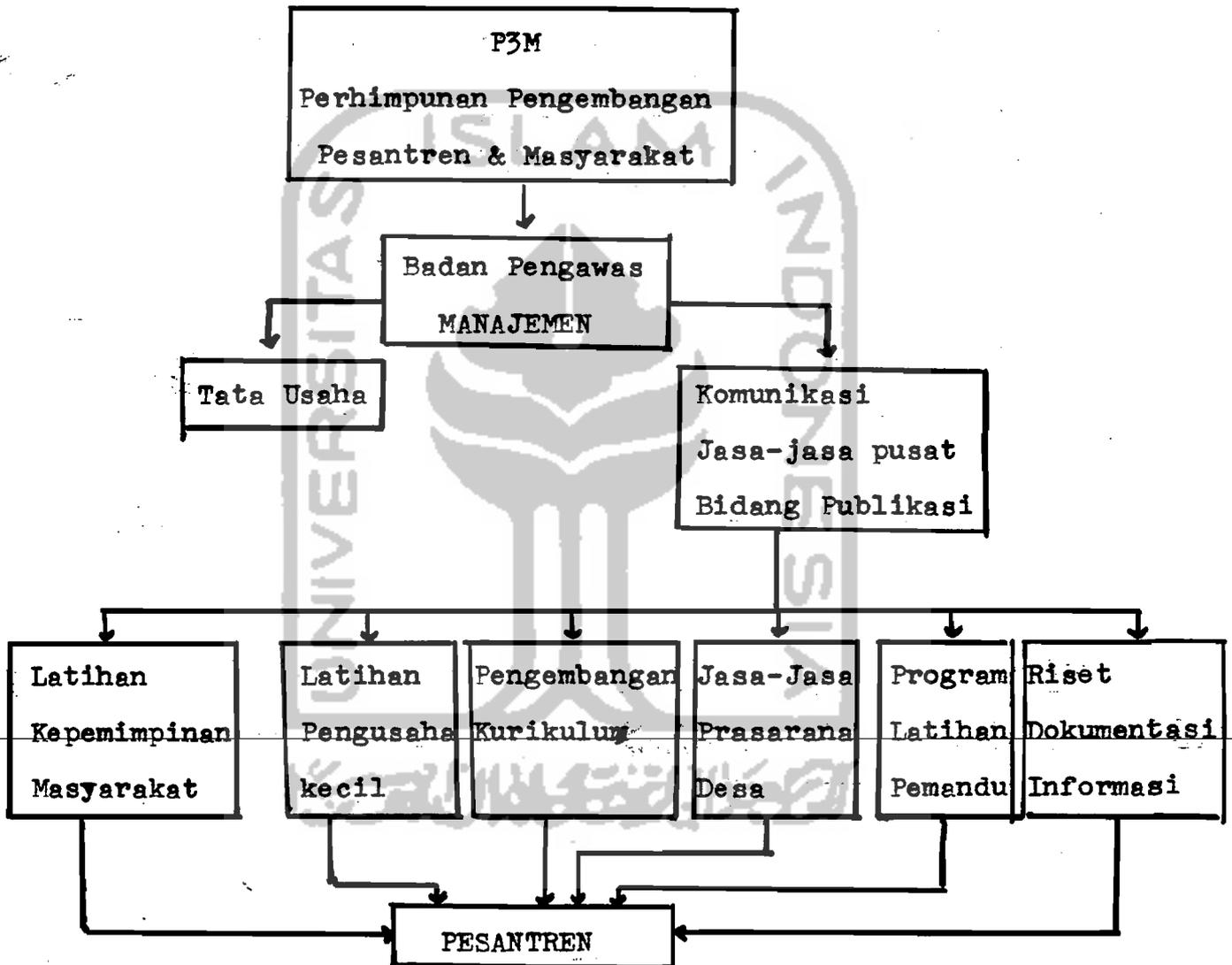
Dalam perkembangannya kemudian pesantren-pesantren di Indonesia menjalin kerja sama, membentuk suatu organisasi pelayanan pesantren.

Skema organisasi dapat dilihat pada halaman berikutnya.

Skema organisasi dari :

SISTEM PELAYANAN PESANTREN

Untuk program pengembangan masyarakat yang didesentralisasi :



Sumber : Manfred Ziemek, Pesantren dalam Perubahan Sosial
hal 226

2.4.6. Kurikulum Pendidikan di Pesantren

Kurikulum pendidikan di pesantren secara garis besar dibedakan :

a. Kurikulum yang ditentukan sepenuhnya oleh Kyai

Pesantren yang menerapkan kurikulum ini adalah pesantren jenis "A" dan "B" (lihat 2.4.2.)

Pesantren tersebut meskipun memiliki jadwal dan program pengajaran yang jelas tetapi tidak terikat pada satu kurikulum tertentu.

b. Kurikulum yang ditentukan pengurus dengan persetujuan kyai

Kurikulum ini dikembangkan oleh pesantren jenis "B" yang sudah mengalami pengembangan.

c. Kurikulum yang menyesuaikan dengan SKB 3 Menteri yang telah disempurnakan.

Selain kurikulum pendidikan seperti tersebut di atas bagi pesantren yang telah memiliki madrasah, kursus ketrampilan atau sekolah umum, tidak hanya terpancang pada kurikulum yang ditentukan kyai. Tetapi juga mempertimbangkan kurikulum yang ditentukan oleh instansi terkait, baik Depag maupun Depdikbud.

Kurikulum yang ditentukan Depag untuk madrasah aliyah ada dua macam, madrasah aliyah umum maupun program khusus. Perbandingan pemberian materi untuk madrasah aliyah :

Madrasah Aliyah Umum : 70 % umum 30 % agama

Madrasah Aliyah Program Khusus : 70 % agama, 30 % umum

Untuk MAPK ditekankan penguasaan bahasa asing, terutama bahasa Arab dan Inggris

2.5. TINJAUAN PADA PONDOK PESANTREN MODERN

2.5.1. Pesantren Tebu Ireng Jombang

Pesantren Tebu Ireng didirikan tahun 1899 oleh Hadratus-Syekh. Pendirinya mengambil lokasi di dekat pabrik gula milik Belanda. Hal ini dimaksudkan untuk mengenal teknologi maju.

Pesantren ini mulai berkembang ke arah modern setelah masa kepemimpinan Kyai Wahid Hasyim, putra ter tua Hadratus-Syekh. Sejak masa mudanya beliau telah banyak belajar berbagai pengetahuan dengan bahasa ber-beda-beda; Arab, Belanda, Inggris dan Indonesia. Beliau mengajukan usul penghapusan sistem belajar secara so-rogan dan bandongan tetapi diganti dengan pelajaran yang sistematis dan tidak terbatas mempelajari kitab klasik saja, tetapi santri hendaknya diajarkan pula pengetahuan yang lain.

Kurikulum pendidikan di pesantren Tebu Ireng adalah kurikulum untuk pendidikan kelas menengah dan tinggi. Presentase materi pelajarannya adalah 70% ma-teri pengetahuan umum 30 % materi agama. Sejak kepe-mimpinan Kyai Wahid Hasyim, mulai diperkenalkan pela-jaran bahasa Belanda dan Inggris serta kursus menge-tik. Jumlah santri pada masa awal berdirinya hanya 28 orang. Sepuluh tahun kemudian menjadi 200 orang. Se-puluh tahun berikutnya melonjak hingga 2000 santri

Pendidikan formal yang ada di pesantren ini adalah madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, SMP dan SMA serta Universitas Hasyim Asyari.

Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah kurikulumnya mengacu pada ketentuan Dep.Ag.Prosentase materi pelajarannya adalah 70% materi umum dan 30 % materi agama.Untuk SMP dan SMA mengacu pada ketentuan Dep.Dik.Bud. seperti pada SMP dan SMA Negeri.

Selain itu di PP Tebu Ireng ada madrasah hufadz yang khusus mendidik santri untuk hafal Al Qur'an .

Universitas Hasyim Asy'ari sebagai tempat pendidikan tinggi di PP Tebu Ireng,terdiri tiga fakultas yakni : Fakultas Tarbiyah,Fakultas Syari'ah dan Fakultas Dakwah.Jumlah mahasiswanya semula 49 orang.Kini jumlah mahasiswanya mencapai 500 an lebih mahasiswa.

Pesantren Tebu Ireng maju karena dikelola dengan manajemen yang baik.Disertai kemauan menerima dan mengembangkan pengetahuan,tidak terbatas pada materi agama saja.Tetapi berupaya meningkatkan pengetahuan santri baik dalam bidang agama maupun pengetahuan umum,juga kemampuan pada suatu bidang tertentu.

Meskipun Tebu Ireng telah berkembang menjadi pesantren modern,tetapi tetap memelihara tradisi keilmuan yang khas pesantren.Pengajaran pengetahuan umum tidak mengganggu usaha memelihara Islam tradisional.¹⁷⁾

17) Zamakhsyari Dhoer,DR, Tradisi Pesantren
LPJES , Jakarta, 1982 hal 100-125

2.5.2. Pesantren Darussalam Gontor Ponorogo

Pesantren modern Darussalam Gontor didirikan oleh KH. Imam Zarkasyi pada masa-masa perang kemerdekaan. Dalam pengajarannya pesantren ini menekankan ilmu alat. Maka penguasaan bahasa penting di pesantren ini. Setiap santri pesantren ini harus bisa berkomunikasi dengan bahasa asing, terutama bahasa Arab dan bahasa Inggris. Minimal lima hari dalam seminggu menggunakan kedua bahasa tersebut.

KH. Imam Zarkasyi dalam mendidik para santrinya menekankan aspek kedisiplinan. Disiplin yang diterapkan disiplin yang luwes, tanpa pemaksaan melalui tuntunan sholat berjama'ah di masjid.

Pesantren Darussalam menyelenggarakan pendidikan dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Madrasah-madrasah dari tingkat Ibtida'iyah (SD), Tsanawiyah, Aliyah. Sekolah umumnya SMP dan SMA. Disamping itu ada pula Universitas Darussalam. Pesantren ini merupakan type pesantren "pure independent" (bebas murmi). Artinya tidak memilih salah satu madzab yang ada, tidak condong pada salah satu organisasi Islam, misalnya NU atau Muhammadiyah.

Alumni pondok pesantren Gontor ini banyak yang kemudian mendirikan pondok pesantren dan berkembang baik. Di antara alumni pesantren ini adalah Kyai pendiri pesantren Pabelan, Kyai Hamam Dja'far. Maka sistem pengajaran yang diterapkan di Pabelan tidak jauh berbeda dengan yang diterapkan di Gontor.

Saat ini PP Darssalam Gontor dipimpin oleh KH.A. Syukry Zarkasy, MA. Pada masa kepemimpinan beliau ini, pesantren Gontor semakin berkembang. Saat ini memiliki santri 2000 lebih, dengan tenaga kerja 496 terdiri dari Guru, Dosen, staf dan karyawan. Kurikulum yang diterapkan untuk madrasah nya mengacu ketentuan Dep. Ag, sedangkan untuk sekolah umumnya menyesuaikan ketentuan Dep. Dik. Bud. seperti yang diterapkan pada sekolah Negeri. Para santri dapat belajar disekolah umum dan di madrasah karena jadwalnya diatur berbeda.

Seperti halnya PP Tebu Ireng, pesantren ini maju karena dikelola dengan manajemen yang teratur.

2.5.3. Pesantren Sangkal Putung Klaten.

Pesantren ini didirikan oleh organisasi Muhammadiyah. Pesantren ini diberi nama An Nur tetapi lebih dikenal dengan nama Pesantren Sangkal Putung.

Di pesantren ini ada beberapa jenjang pendidikan. Mulai dari TK Islam, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah dan Perguruan Tinggi yang memiliki beberapa jurusan agama Islam.

Jumlah santrinya ± 700 an putra dan putri. Materi pelajarannya mengutamakan penguasaan materi agama Islam, tetapi juga diberikan ilmu pengetahuan umum. Kurikulum yang digunakan mengikuti ketentuan yang ditetapkan oleh Muhammadiyah dengan menyesuaikan situasi dan kondisi yang ada.